

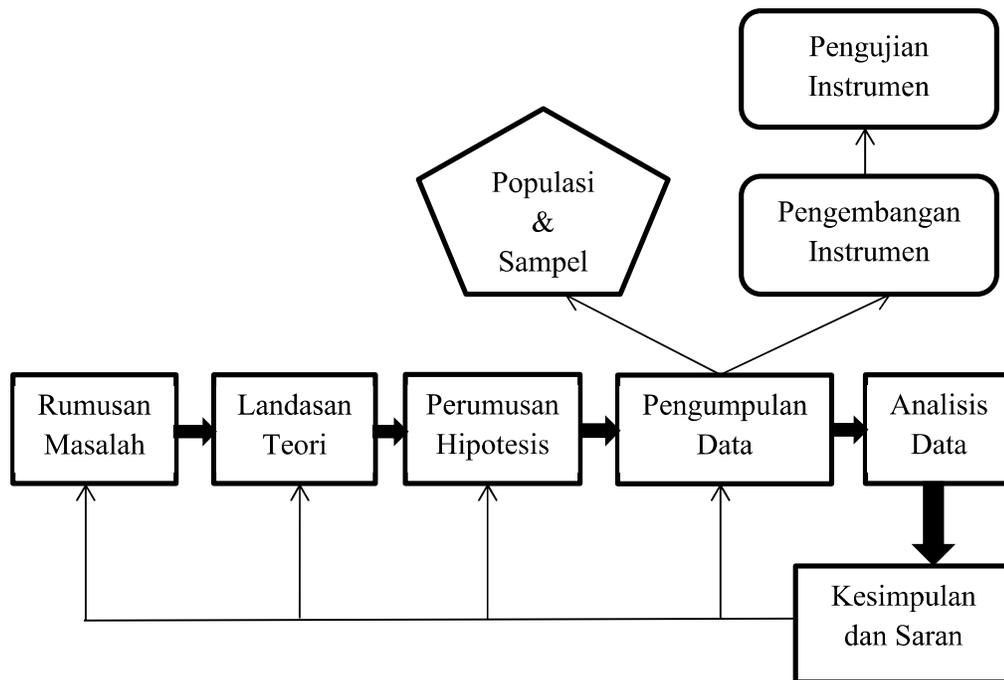
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Didalam desain penelitian akuntansi, terkandung konsep dan tata yang memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan terkait pembahasan peneliti secara valid, objektif dan seekonomis mungkin sehingga tidak ada kesulitan dalam melakukan suatu penelitian (Chandrarini, 2018:95).

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Masalah yang dibawa dalam penelitian kuantitatif ini sudah harus jelas tetapi masih banyak penelitian kuantitatif setelah memasuki lapangan baru bisa berkembang. Setelah masalah siap dibatasi maka masalah tersebut dirumuskan dimana masalah yang dirumuskan itu berbentuk dalam kalimat pertanyaan sehingga akan memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, maka peneliti akan menggunakan beberapa teori untuk menanggapi pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2012:31).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2012:30)

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berdampak pada variabel terikat (dependen). Variabel independen selaku variabel pemrediksi (*predictor variable*) atau disebut juga variabel bebas (Chandrarin, 2018:83).

Dibawah ini terlampir variabel independen dalam penelitian ini, yakni :

#### 3.2.1.1 Keputusan Investasi ( $X_1$ )

Keputusan investasi merupakan kebijakan eksekutif yang dibuat demi menentukan dana ke beraneka ragam aset dan semua tampak pada sisi kiri laporan posisi keuangan dimana disana akan memaparkan seberapa banyak aset lancar

maupun tetap yang dimiliki perusahaan (Wijaya, 2017:2). Untuk menghitung keputusan investasi dapat digunakan rumus sebagai berikut (Harmono, 2017:58) :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earnings Per Share}}$$

**Rumus 3.1** *Price Earning Ratio (PER)*

### 3.2.1.2 Kebijakan Dividen (X<sub>2</sub>)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dikerjakan demi memutuskan total pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan total pendapatan yang akan ditahan buat persediaan pemodal tahun berikutnya (Wijaya, 2017:2). Untuk menghitung kebijakan dividen dapat digunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2017c:24) :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

**Rumus 3.2** *Dividend Payout Ratio (DPR)*

### 3.2.1.3 Kebijakan Hutang (X<sub>3</sub>)

Kebijakan hutang adalah suatu kebijakan yang di gunakan perusahaan dalam pengambilan hutang sesuai yang dibutuhkan, kelebihan dalam mengambil hutang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Untuk menghitung kebijakan hutang dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sitanggang, 2014:24) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Rumus 3.3** *Debt to Equity Ratio (DER)*

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang berdampak oleh variabel bebas. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar maupun patokan

(*criterion variable*) atau disebut juga dengan variabel terikat (Chandrarin, 2018:83).

Dibawah menunjukkan variabel dependen penelitian ini, yakni :

### 3.2.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang penting bagi perusahaan sebab nilai tersebut yang dilihat penanam modal terhadap perusahaan sehingga kesejahteraan penanam modal tergantung pada nilai perusahaan jikalau nilai perusahaan meningkat maka penanam modal memperoleh kemakmuran. Untuk menghitung nilai perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

**Rumus 3.4 Price**  
*Book Value (PBV)*

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Sebuah nilai yang penting bagi perusahaan sebab nilai tersebut yang dilihat penanam modal terhadap perusahaan sehingga kesejahteraan penanam modal tergantung pada nilai perusahaan jikalau nilai perusahaan meningkat maka penanam modal memperoleh kemakmuran.	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio (X<sub>1</sub>)</i>	Kebijakan eksekutif yang dibuat demi menentukan dana ke beraneka ragam aset dan semua tampak pada sisi kiri laporan posisi keuangan dimana disana akan memaparkan seberapa banyak aset lancar maupun tetap yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Market Price}}{\text{Earnings Per Share}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Dividend Payout Ratio</i> ( $X_2$ )	Kebijakan yang dikerjakan demi memutuskan total pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan total pendapatan yang akan ditahan buat persediaan pemodal tahun berikutnya.	$\frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_3$ )	Suatu kebijakan yang di gunakan perusahaan dalam pengambilan hutang sesuai yang dibutuhkan, kelebihan dalam mengambil hutang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Chandrarin, 2018:125), Populasi merupakan gabungan dari komponen-komponen yang memiliki spesifik tertentu sehingga bisa dilakukan kesimpulan. Komponen tersebut bisa bertokoh seperti orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati atau diteliti. Dibawah terlampir nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 :

**Tabel 3.2** Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
<i>Food And Beverages</i>		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT

Tabel 3.2 Lanjutan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
<i>Tobacco Manufactures</i>		
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
<i>Pharmaceuticals</i>		
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Indonesia Tbk
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
<i>Cosmetics and Household</i>		
32	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
33	KINO	Kino Indonesia Tbk
34	MBTO	Martina Berto Tbk
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
<i>Houseware</i>		
38	CINT	Chitose International Tbk, PT
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
40	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Populasi yang terdiri atas jutaan elemen yang tidak mungkin dapat di observasi semua. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel. Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi (Chandrarin, 2018:125). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut ini :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit atau disajikan dalam mata uang Rupiah yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data *Price Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* selama tahun 2014-2018

Berikut ini adalah rincian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan 2018, untuk penentuan pengambilan sampel berdasarkan kriteria sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	✓		
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	✓	✓	
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓		
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	✓	✓	
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	✓		
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	✓	✓	
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	✓		

Tabel 3.3 Lanjutan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	✓	✓	
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓		
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	✓	✓	
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	✓	✓	
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	✓	✓	
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	✓	✓	
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT	✓	✓	
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	✓	✓	
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	✓	✓	
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓
27	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓
31	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓
32	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	✓	✓	
33	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓		
34	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓
38	CINT	Chitose International Tbk, PT	✓	✓	✓
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	✓	✓	
40	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	✓	✓	
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT	✓		
<b>Jumlah Perusahaan</b>			<b>41</b>	<b>34</b>	<b>12</b>

Sumber : Data diolah, 2019

**Tabel 3.4** Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018	<b>41</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit atau disajikan dalam mata uang Rupiah yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018	<b>34</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data <i>Price Book Value</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> selama tahun 2014-2018	<b>12</b>
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>12</b>

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan data populasi yang dilampirkan dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan, dengan jangka waktu sampel yang diambil mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018 selama 5 tahun, maka data yang digunakan adalah sebanyak 60 data. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.5** Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kriteria</b>		
			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓
5	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓
6	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓
9	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓
12	CINT	Chitose International Tbk, PT	✓	✓	✓

Sumber : Data diolah, 2019

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Menurut (Chandrarin, 2018:122), “data kuantitatif merupakan jenis data yang berbentuk angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel.” Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018.”

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemutusan pengutipan sampel melalui cara berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Misalnya, sampel yang diperoleh sejumlah 304 perusahaan dengan kriteria tercatat di BEI dan termasuk kategori perusahaan manufaktur (Chandrarin, 2018:127).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Ketika mengolah data, peneliti menggunakan metode analisis statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program dari aplikasi statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22.0.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2013:19), “Statistik deskriptif itu untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) .”Dalam penelitian ini variabel yang diamati yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang.”

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari empat tahap yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bermaksud menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2018:161)

Hasil pengujian normalitas data berdasarkan hasil pengamatan yang berdistribusi normal. Data berdistribusi normal mampu menunjukkan kondisi yang hendak diukur peneliti. Evaluasi normalitas data observasi dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness* dan *multivariate value*. Kriteria pengujian dibuktikan apabila nilai kriteria *critical ratio skewness* berada pada kisaran -2,58 dan 2,58 (Chandrarini, 2018:152).

#### **3.6.2.2 Uji Multikolonieritas**

Berdasarkan model pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengukur apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila ditemukan tidak terjadinya korelasi antar variabel independen maka model tersebut dikatakan baik. Sebaliknya, apabila ditemukan antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak

ortogonal artinya nilai korelasi variabel independen antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui apakah suatu variabel termasuk kategori multikolinieritas atau tidak yakni sebagai berikut (Ghozali, 2018:107) :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menguraikan matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat (sukses) dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* menentukan variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas sebaliknya jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test) (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya autokorelasi, terdapat kriteria pengujian :

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , berarti terdapat otokorelasi
2. Jika DW terletak diantara  $dU$  dan  $4-dU$  berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika DW terletak diantara  $dL$  dan  $du$  atau diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2018:112) :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Jika jumlah variabel independen lebih dari satu maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. (Chandrarin, 2018:101) Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

**Rumus 3.5** Persamaan

Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan (PBV)
a	= <i>Intercept</i>
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi ( <i>slope</i> )
X <sub>1</sub>	= Keputusan Investasi (PER)
X <sub>2</sub>	= Kebijakan Dividen (DPR)
X <sub>3</sub>	= Kebijakan Hutang (DER)
ε	= <i>Error term</i> (Variabel Penganggu)

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p < 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa

sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan (Chandrarin, 2018:141).

#### **3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Tujuan dilakukan uji f adalah untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p < 0,05$  maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p > 0,05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat (Chandrarin, 2018:140).

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630 maka berarti bahwa variasi variabel independen yang diformulasikan dalam model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63% sedangkan selebihnya yaitu

sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model riset (Chandrarin, 2018:141).

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”, sehingga yang menjadi objek penelitian ini adalah pasar modal yakni Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange*. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre, Kota Batam.

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data serta informasi dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 3.6** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Aug	Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb		
		2019	2019	2019				2019	2019			2020			2020		
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1	2	3
1	Identifikasi Masalah	■															
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka		■														
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■										
4	Pengolahan Data							■	■								
5	Analisis dan Pembahasan									■	■	■					
6	Simpulan dan Saran													■	■	■	
7	Pengumpulan Skripsi																■

Sumber : Data Penelitian (2019)